

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Buah jeruk banyak digemari dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Buah jeruk memiliki kandungan gizi antara lain serat, mineral dan vitamin C yang berperan sebagai zat antioksidan yang mampu mencegah beberapa penyakit seperti kanker, jantung dan penuaan dini (Wariyah, 2010). Jeruk mempunyai peranan penting dipasaran dunia maupun dalam negeri, baik dalam bentuk segar maupun olahannya, karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Maka pemerintah Indonesia tidak hanya mengarahkan pengelolaan jeruk bagi petani kecil, tetapi juga berorientasi kepada pola pengembangan industri jeruk yang komprehensif.

Jenis jeruk yang banyak dikembangkan di Indonesia adalah jeruk siam. Jeruk siam merupakan bagian kecil dari sekian banyak spesies jeruk yang sudah dikenal dan dibudidayakan secara meluas. Jeruk Siam (*Citrus nobilis* Lour.) merupakan anggota jeruk keprok yang berasal dari Siam (Muangthai, Thailand). Di Thailand jeruk siam diberi nama *Sam Kin Wan*. Tanaman ini terus berkembang dan tersebar sampai ke Indonesia (Setiawan dan Trisnawati, 2003).

Tanaman jeruk siam di Indonesia setiap tahunnya mengalami perkembangan dalam pembudidayaan dan produksinya. Produksi jeruk siam di Indonesia dari tahun 2012–2014 terus meningkat. Produksi jeruk siam di Indonesia tahun 2012, 2013, dan 2014 berturut-turut yaitu 1.498.394 ton, 1.548.304 ton, dan 1.785.252 ton (Kementan, 2016).

Di Indonesia sentra produksi dan pertanaman jeruk siam tersebar di pulau Jawa, Kalimantan dan Sumatera . Salah satu daerah yang memproduksi jeruk siam di Sumatera yaitu Sumatera Barat dengan Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan daerah sentral produksinya. Total produksi jeruk siam di Kabupaten Lima puluh Kota pada tahun 2015 sebesar 269.179 ton (Lampiran1), yang berasal dari tiga belas kecamatan, dengan Kecamatan Gunung Omeh, Kecamatan Akabiluru, Kecamatan Situjuh dan Kecamatan Suliki memiliki produksi tertinggi dibanding

kecamatan lainnya yaitu dengan produksi pada tahun 2015 sebesar 37.619 ton, 22.817 ton dan 20.758 ton, 16.554 ton (Badan Pusat Statistik, 2017).

Sebagian besar petani di Kabupaten Lima Puluh Kota lebih mengutamakan menanam jeruk siam dari pada jeruk lainnya. Hal ini disebabkan karena nilai ekonomis, dan permintaan terhadap jeruk siam lebih tinggi dibandingkan dengan jeruk lainnya, serta konsumen pun lebih memilih untuk membeli jeruk siam dibanding jeruk lainnya, karena rasa dari jeruk siam lebih manis. Petani-petani jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota telah membudidayakannya menjadi tanaman perkebunan, yang mana sebelumnya tanaman jeruk hanya ditanam oleh beberapa orang saja. Setelah mengetahui bahwa jeruk ini berpotensi ditanam di Kabupaten Lima Puluh Kota maka masyarakat mulai banyak yang menanam jeruk siam dan pemerintah daerah pun ikut membantu dalam perluasan lahan tanaman jeruk secara besar-besaran. Areal penanaman dari tahun ke tahun semakin meningkat. Luas penanamannya hingga tahun 2014 mencapai 766,92 ha (Badan pusat statistik, 2017).

Dalam upaya peningkatan produksi dan produktivitas jeruk terus mengalami kendala atau permasalahan seperti permasalahan umum pada usahatani setiap komoditas pertanian, kendala-kendala produksinya yaitu faktor budidaya, faktor iklim, dan faktor Organisme Pengganggu Tanaman (OPT). Salah satu faktor OPT yang mengurangi hasil dan kualitas produksi jeruk adalah hama.

Hama yang menyerang pertanaman jeruk siam yaitu 1. Kutu psyllid jeruk (*Diaphorina citri* Kuwa), 2. Lalat putih jeruk (*Dialeurodes citri* / *Bemisia tabacci*), 3. Aphis jeruk tropis (*Toxoptera citridis* Kirk), 4. Aphis kapas (*Aphis gossypii* Glov), 5. Kutu dompolan (*Pseudococcus citri* Risso), 6. Ulat pengorok daun jeruk (*Phyllocnistis citrella* Staint), 7. Ulat kulit jeruk (*Prays endocarpa* Meyr), 8. Ulat bunga jeruk (*Pras citri* Mill), 9. Penggerek buah jeruk (*Citripestis sagitiferella* Moore), 10. Lalat buah asia (*Bactrocera* spp.), 11. Thrips (*Scirtothrips citri*), 12. Tungau merah (*Tetranychus cinnabarinus* Boisd) (Kalshoven, 1981). Hasil diskusi dengan bapak Yunis yang merupakan orang pertama yang menanam jeruk siam Gunung Omeh, hama-hama yang menyerang di perkebunan jeruknya yaitu kutu daun, lalat buah, dan thrips (Komunikasi pribadi, 2017).

Mengingat begitu pentingnya jeruk siam sebagai salah satu produk unggulan nasional, dan masih terbatasnya informasi tentang hama yang menyerang tanaman jeruk siam di Kabupaten Lima Puluh Kota, maka perlu informasi yang jelas tentang hama-hama yang menyerang dan tingkat serangannya pada jeruk siam di Kabupaten Lima Puluh Kota, oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Jenis dan tingkat serangan hama pada tanaman jeruk siam (*Citrus nobilis*L.) di Kabupaten Lima Puluh Kota**”

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis hama yang menyerang tanaman jeruk siam serta tingkat serangannya pada tanaman jeruk siam di Kabupaten Lima Puluh Kota.

